

Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro,Kecil,dan Menengah (UMKM) di dinas koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan

Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) Empowerment Strategy at the Tabanan Regency Cooperative and SME Department

1st Ida Ayu Anika Mahayani ^{*a}

2nd I Putu Dharmanu Yudartha^a

3rd Ni Putu Anik Prabawati^a

^a Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Abstract

This research aims to understand the empowerment strategy for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the cooperative and SME department of Tabanan Regency. This research uses a qualitative descriptive method with data analysis using SWOT matrix analysis. Data collection techniques are carried out through interviews, observation and documentation. The technique for determining informants used was the snowball and purposive techniques. The results of this research show that there are still indicators that are not optimal. The SWOT analysis shows that the Tabanan Regency cooperative and SME department has large and abundant potential but also faces challenges such as market expansion, changes in regulations and increasingly fierce competition. The empowerment strategy involves improving facilities, services and promotions as well as training through digital media. Sustainability is integrated into management to involve local communities and improve human resources. The implementation of this strategy is expected to increase people's interest in loving local products and using local products so that local products can compete with foreign products, as well as creating economic opportunities for local communities. Collaboration with related parties is needed to support this empowerment. With a holistic approach, the Tabanan Regency Cooperatives and SMEs Service is expected to be an agent of change capable of integrating economic, social and environmental aspects in efforts to empower MSMEs.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memahami strategi pemberdayaan Usaha Mikro,kecil dan menengah (UMKM) di dinas koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan. Penelitian ini menggunakan meggunakan metode deskriptif Kualitatif dengan analisis data menggunakan analisis matriks SWOT. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara,observasi,dan dokumentasi. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah Teknik snowball dan purposive. Hasil penelitian ini menunjukkan masih adanya indikator yang belum maksimal. Analisis SWOT menunjukkan bahwa dinas koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan memiliki potensi yang besar serta melimpah namun juga menghadapi tantangan seperti perluasan pasar, perubahan regulasi dan persaingan yang semakin ketat. Strategi pemberdayaan melibatkan peningkatan fasilitas,pelayanan dan promosi serta pelatihan melalui media digital. Keberlanjutan diintegrasikan dalam manajemen untuk melibatkan komunitas lokal dan peningkatan SDM. Implementasi strategi ini diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk mencintai produk lokal dan menggunakan produk lokal sehingga produk lokal dapat bersaing dengan produk luar, serta menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat. Kolaborasi dengan pihak terkait diperlukan untuk mendukung pemberdayaan ini. Dengan pendekatan holistic, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu mengintegrasikan aspek – aspek ekonomi,sosial,dan lingkungan dalam upaya pemberdayaan UMKM.

Kata Kunci: Usah mikro,Kecil dan Menengah,Strategi Pemberdayaan,Potensi Daerah, SWOT

Keywords: Micro, Small and Medium Enterprises, Empowerment Strategy, Regional Potential, SWOT

* Correspondence: dayuanika604@gmail.com

1. Pendahuluan

Otonomi daerah memberi Pemerintah Daerah kebebasan untuk mengelola wilayahnya secara independen (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah). Otonomi ini juga menciptakan kompetisi di antara pemimpin daerah untuk memajukan wilayah mereka (Kadir, 2019). Salah satu contoh di sektor koperasi dan UMKM, Indonesia terkenal karena kekayaan alam dan budayanya, yang mendorong pemerintah daerah untuk bersaing dalam upaya pengembangan ekonomi lokal dan promosi potensi alam serta budaya mereka ke tingkat internasional (Council, 2020). Sayangnya, banyak daerah yang belum sepenuhnya memanfaatkan potensi daerahnya, sehingga hasilnya hanya memberikan keuntungan kepada



pemerintah dan investor yang memiliki UMKM di wilayah tersebut. Kondisi ini mendorong perlunya memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan ekonomi lokal agar tidak ada kelompok yang terpinggirkan, terutama mereka yang rentan dari berbagai lapisan ekonomi dan sosial, sehingga pemberdayaan di daerah tersebut dapat merata (Arif, 2019).

Pembangunan di negara-negara berkembang seperti Indonesia menjadi faktor krusial dalam mengubah keadaan masyarakat menjadi lebih positif daripada sebelumnya (Alisjahbana, 1979). Perkembangan ekonomi berperan penting dalam meningkatkan produktivitas nasional, walaupun mencapai hal tersebut memerlukan investasi yang substansial, penguasaan teknologi, dan keterampilan kerja yang tinggi (Lucas, 1988). Prinsip pemerataan pembangunan diatur oleh alinea keempat UUD 1945 yang menegaskan bahwa tujuan Negara Indonesia adalah meningkatkan kesejahteraan umum, dan salah satu metodenya adalah melalui pembangunan untuk mengurangi tingkat kemiskinan serta sebagai upaya dalam mencapai kesejahteraan umum. Pemerataan kesejahteraan sosial, termasuk perubahan fundamental dalam struktur ekonomi dan sosial, dianggap sebagai langkah penting dalam proses ini (Sen, 1999). Kendala-kendala di daerah, yang seringkali terkait dengan masalah perekonomian, dapat diatasi dengan meningkatkan kemampuan daerah untuk merespons perubahan dalam kondisi ekonomi yang terus berlangsung, serta mengoptimalkan potensi lokal (Slack, 2006).

Berdasarkan informasi dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia saat ini diperkirakan mencapai sekitar 64,2 juta, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07%, setara dengan 8.573,89 triliun rupiah. UMKM juga memiliki efek positif terhadap perekonomian Indonesia, seperti menyerap sekitar 97% dari total angkatan kerja dan mendapatkan sekitar 60,4% dari total investasi (Menko Perekonomian Republik Indonesia, 2021). Namun, dampak negatif pandemi Covid-19 telah terasa di sektor pariwisata dan UMKM di Indonesia. Sebagai contoh, Bali mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi akibat pandemi ini. Meskipun dihadapkan pada tantangan tersebut, beberapa kabupaten di Bali, termasuk Kabupaten Tabanan, berupaya mengatasi dampak ekonomi yang merugikan. berhasil meningkatkan jumlah UMKMnya meski memiliki keterbatasan daya tarik wisata (Anonim, 2021).

Kabupaten Tabanan di Bali, seperti banyak daerah lainnya, menghadapi tantangan ekonomi, termasuk dampak pandemi Covid-19 pada sektor UMKM. Menurut informasi dari Bisnisbali.com (2020), Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tabanan, I Wayan Yasa, menyebutkan bahwa dari total 42.701 UMKM, sebanyak 11.795 UMKM mengajukan permohonan bantuan dari pemerintah. Namun, baru sekitar 53,54 persen atau 6.316 UMKM yang dapat menerima bantuan sesuai usulan. Dengan adanya umkm tersebut diperlukan juga strategi pemberdayaan dalam memanfaatkan potensi setiap daerah yang dimiliki, Salah satu strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan sebuah pemberdayaan masyarakat dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing dinas yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi daerah tersebut. Namun, meskipun memiliki potensi yang melimpah, banyak masyarakat di daerah yang masih menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan ekonomi mereka. Maka dari itu diperlukannya strategi dalam pemberdayaan yang tepat sesuai sasaran guna mengembangkan potensi ekonomi lokal tersebut. Pada tabel 1 akan menggambarkan mengenai laju pertumbuhan ekonomi kabupaten Tabanan tahun 2019-2021.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tabanan 2019-2021

Tahun	Angka Pertumbuhan (%)
2019	5,59
2020	-5,98
2021	-6,17

(sumber: <https://tabanankab.bps.go.id>)

Berdasarkan data dari <https://tabanankab.bps.go.id> (2020), terperinci bahwa pada tahun 2019, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tabanan mencapai persentase tertinggi dibandingkan dengan tahun 2021, di mana laju pertumbuhan ekonomi pada tahun tersebut mencapai persentase terendah jika dibandingkan dengan tahun 2019-2020. Sebuah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian (Ismail, 2023) adalah adanya penurunan pertumbuhan ekonomi dari satu tahun ke tahun berikutnya. Temuan ini menyiratkan bahwa terdapat masalah serius dalam sektor perekonomian Kabupaten Tabanan, terutama pada tahun 2021. Salah satu kemungkinan penyebab permasalahan ekonomi di Tabanan adalah kurangnya strategi pemberdayaan untuk mengoptimalkan potensi setiap daerah serta dampak pandemi yang terjadi pada tahun tersebut.

Dinas koperasi dan UMKM Kabupaten Tabanan merupakan daerah yang mengembangkan ekonomi lokal menjadi suatu aspek yang sangat penting dalam rangka mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan

dan inklusif di suatu daerah (Bank, 2017). Pengembangan ekonomi ini bermula dari banyaknya permasalahan pengembangan ekonomi lokal. Pertama, Pengembangan ekonomi lokal Di beberapa sektor, seperti dalam pembangunan ekonomi, banyak kegiatan yang belum mendapatkan dasar yang sistematis dan terencana. Hal ini menyebabkan seringnya tumpang tindih kewenangan, ketidakjelasan dalam landasan hukum, sehingga upaya pemberdayaan masyarakat dan partisipasi mereka terlupakan, bahkan beberapa di antaranya telah diabaikan. Kedua belum memanfaatkan potensi daerah dan kurangnya partisipasi serta kurangnya perananan dari masyarakat setempat dalam memanfaatkan potensi daerah. Kondisi ini di perparah dengan pertumbuhan ekonomi yang menurun. Sehingga perlu memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat (Nijkamp, 2009). Pengembangan ekonomi lokal yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup penduduk setempat, seperti akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur (Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, 2019). Melihat hal tersebut, maka dinas koperasi dan umkm melakukan pemberdayaan masyarakat dengan membantu menciptakan sistem ekonomi yang berkelanjutan dan berdaya saing

Tabel 2. Perkembangan Jumlah UMKM Kabupaten Tabanan

No	Kecamatan	Data 2017	Data 2018	Data 2019	Data 2020	Data 2021
	Selemadeg	1.774	1.858	1.938	2.115	1.368
	Selemadeg Timur	1.948	2.041	2.121	2.197	1.745
	Selemadeg Barat	1.750	1.833	1.938	2.003	1.328
	Kerambitan	3.484	3.651	3.741	3.842	2.977
	Tabanan	6.657	6.975	7.200	7.027	9.615
	Kediri	8.309	8.704	8.952	9.027	7.897
	Marga	3.751	3.930	4.015	4.139	9.603
	Baturiti	4.351	4.558	4.683	4.900	5.034
	Penebel	4.019	4.211	4.311	2.272	5.748
	Pupuan	3.530	3.698	3.803	3.944	1.845
	Jumlah	39.574	41.459	42.702	43.715	47.160

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tabanan, 2022

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis ke Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tabanan. Dari data yang terdapat dalam Tabel 1.2, dapat diamati bahwa jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan terus meningkat setiap tahunnya. Meskipun demikian, terdapat penurunan jumlah UMKM dari tahun 2020 ke tahun 2021 di beberapa kecamatan di wilayah tersebut. Penulis memilih kecamatan Tabanan sebagai lokasi penelitian karena terdapat penurunan UMKM sebanyak 173, sehingga pada tahun 2021, tercatat 9.615 pelaku UMKM di wilayah tersebut. Observasi yang dilakukan oleh pemilik usaha, I Putu Darsana, menunjukkan bahwa usahanya mengalami penurunan penjualan yang berdampak pada terhambatnya perputaran modal. Meskipun I Putu Darsana berupaya menambah modal usahanya, penjualan tetap menurun, sehingga akhirnya dia memutuskan untuk menutup usahanya. Temuan ini Sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Brilian (2021), yang menyatakan bahwa keberlangsungan UMKM di Kecamatan Tegallalang dipengaruhi positif oleh modal usaha. Meskipun demikian, para pelaku usaha umumnya menghadapi tantangan umum, yaitu lambatnya perputaran modal akibat daya beli masyarakat yang rendah sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Temuan dari penelitian Faradillah (2021), menunjukkan bahwa dalam konteks pandemi Covid-19 di Kota Batu, variabel modal usaha tidak memiliki pengaruh terhadap kelangsungan usaha UMKM. Oleh karena itu, penting untuk memiliki keterampilan yang baik dalam mengelola modal, terutama dalam mengalokasikan dana untuk setiap sektor usaha. Kelancaran operasional dan keberhasilan pengembangan usaha sangat bergantung pada dukungan permodalan (Faradillah et al., 2022). Masalah ekonomi di Tabanan mungkin disebabkan oleh kurangnya upaya pemberdayaan yang efektif dalam mengoptimalkan potensi di setiap wilayah, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh dampak pandemi pada tahun 2019.

Bentuk peran masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal menjadi semakin penting. Peningkatan peran masyarakat dapat membantu mengatasi berbagai tantangan, seperti ketidak seimbangan ekonomi, kesenjangan sosial dan masalah lingkungan. Komunitas lokal memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi dalam memanfaatkan potensi daerah (Wearing, 2001). Masyarakat lokal berperan sebagai tuan rumah dan menjadi aktor penting dalam pembangunan ekonomi pada seluruh tahapan mulai dari tahap perencanaan, pemantauan, dan pelaksanaan. Ilustrasi yang disampaikan Wearing (2001) menekankan bahwa komunitas lokal

sama pentingnya dengan pemerintah dan sektor swasta sebagai pemangku kepentingan dalam pembangunan ekonomi.

Dinas koperasi dan UMKM, dalam upaya Pengembangan Ekonomi Lokal, memiliki potensi untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengurangan tingkat kemiskinan di daerah tersebut (IFAD, 2020). Sektor pariwisata berbasis masyarakat dianggap sebagai opsi yang dapat mengurangi kemiskinan karena sektor ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan (UNWTO, 2019). Pariwisata diyakini memiliki peran sebagai katalisator dalam proses pembangunan atau sebagai agen penggerak yang dapat mempercepat perkembangan itu sendiri (Kaikara, 2020).

Kesuksesan UMKM dalam menerapkan strategi pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat memerlukan adanya jaminan partisipasi aktif dari masyarakat. Untuk memastikan hal tersebut, diperlukan kebijakan politik dari pemerintah yang bersedia mengurangi perannya dalam mengembangkan potensi daerah dan memberikan peran yang lebih besar kepada masyarakat, dengan membuka peluang partisipasi masyarakat. Selama ini, masyarakat cenderung melaksanakan tugas sesuai dengan arahan pemerintah dan belum terbiasa untuk aktif berpartisipasi. Sehingga peneliti ini menarik untuk di bahas. Peneliti ini akan melihat bagaimana dinas koperasi dan umkm kabupaten Tabanan dapat menjalankan strategi pemberdayaan UMKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Strategi Pemberdayaan UMKM pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tabanan.

2. Tinjauan Pustaka

Manajemen Strategi

Menurut David (2011), manajemen strategis dapat diartikan sebagai keterampilan dan pengetahuan untuk merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi keputusan di berbagai fungsi yang mendukung pencapaian tujuan suatu organisasi. Tujuan dari manajemen strategis adalah untuk menggabungkan berbagai aspek seperti manajemen, pemasaran, keuangan atau akuntansi, produksi atau operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi komputer, dalam upaya mencapai kesuksesan organisasi.

Menurut Afin (2013), manajemen strategis adalah metode untuk mengembangkan dan mengelola rencana-rencana suatu organisasi atau perusahaan agar dapat mencapai tujuannya secara efektif dan sesuai target waktu yang telah ditentukan. Hal ini melibatkan perancangan strategi yang akan menentukan arah dan langkah selanjutnya bagi kemajuan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan pemikiran yang serius dan kompeten untuk merancang strategi ini.

Menurut John dan Richard sebagaimana dijelaskan dalam Hendra (Strategic Management, 2011), manajemen strategis merujuk pada rangkaian alat dan langkah pengambilan keputusan yang mengarah pada perumusan dan pelaksanaan rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Thomas L. Wheelen dan J. David Hunger (2008), manajemen strategis merupakan rangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang berdampak pada kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Tahapan proses ini mencakup pemantauan lingkungan, baik yang bersifat eksternal maupun internal, perumusan strategi yang mencakup perencanaan jangka panjang, pelaksanaan strategi, dan penilaian serta pengendalian strategi.

Dari empat pandangan ahli mengenai manajemen strategis tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategis adalah sebuah proses yang melibatkan pemikiran dan tindakan yang ditujukan untuk merancang, menerapkan, dan mengevaluasi rencana strategis organisasi atau perusahaan. Tujuan utamanya adalah mencapai kesuksesan jangka panjang dengan memperhatikan lingkungan eksternal dan internal, memahami kapabilitas perusahaan, memilih strategi yang tepat, mengalokasikan sumber daya dengan bijak, dan terus memantau dan mengendalikan pelaksanaan strategi. Dalam manajemen strategis, peran penting dimainkan oleh pemikiran serius, pengetahuan, dan alat keputusan untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan dengan efektif dan efisien.

Perbandingan dari ke empat pandangan ahli. Menurut David (2011) dan Thomas L. Wheelen dan J. David Hunger (2008), menggunakan pendekatan yang lebih umum dan abstrak dalam merinci manajemen strategis. manajemen strategis menekankan kemampuan dan pengetahuan dalam merumuskan, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan lintas berbagai fungsi yang mendukung pencapaian tujuan organisasi. Mereka lebih fokus pada aspek keputusan dan eksekusi strategi. Afin (2013) dan John dan Richard (Hendra, 2011) lebih

terperinci dalam menyajikan metode dan langkah-langkah yang harus diambil dalam manajemen strategis, seperti perumusan misi, analisis lingkungan, dan evaluasi strategi. Lebih menyoroti proses perencanaan dan perumusan strategi, dengan menekankan pengembangan rencana jangka panjang, pemikiran yang serius, dan pemilihan strategi yang tepat. Semua definisi menekankan pentingnya manajemen strategis untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi atau perusahaan. Mereka mencakup pemikiran yang serius, analisis lingkungan eksternal dan internal, serta perumusan strategi. Seluruh pandangan mengakui bahwa manajemen strategis melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi perusahaan. Mereka menyoroti pengaruh dan dampak jangka panjang dari tindakan dan keputusan manajemen strategis terhadap kinerja organisasi.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran rinci tentang strategi pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tabanan. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan atau memahami fenomena melalui penerapan prosedur ilmiah secara terstruktur dan disajikan dalam bentuk naratif (Yusuf, 2019). Fokus utama penelitian kualitatif adalah pada pengungkapan makna dan deskripsi yang umumnya disampaikan melalui kata-kata, bukan melalui angka-angka. Jenis penelitian deskriptif, di sisi lain, adalah penelitian yang memberikan gambaran spesifik tentang suatu situasi atau permasalahan tertentu (Neuman, 2017). Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung (Gorda, 1997), sedangkan data sekunder berasal dari arsip dan dokumen resmi serta penelitian terdahulu yang relevan. Unit analisis terutama melibatkan individu-individu seperti Kepala Camat Tabanan, staf kantor Camat Tabanan, dan pelaku usaha swasta.

Teknik penentuan informan menggabungkan purposive sampling dan snowball sampling (Sugiyono, 2013). Instrumen penelitian utamanya adalah peneliti sendiri, dengan bantuan panduan wawancara, kamera, dan alat perekam. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terkait pemberdayaan UMKM di Tabanan.

Hasil analisis SWOT menghasilkan empat alternatif strategi: (1) Strategi SO memanfaatkan kekuatan internal untuk mengambil peluang eksternal, (2) Strategi ST mengatasi ancaman eksternal dengan kekuatan internal, (3) Strategi WO mengatasi kelemahan internal sambil memanfaatkan peluang eksternal, dan (4) Strategi WT meminimalkan kelemahan internal sambil menghindari ancaman eksternal. Teknik penyajian data mencakup data naratif, tabular, dan gambar untuk menyajikan temuan penelitian dengan jelas dan efisien (Samsu, 2017).

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Temuan Proses Manajemen Strategi Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan.

Manajemen strategi merupakan seni dan ilmu yang digunakan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya (David, 2012). Dalam proses manajemen strategi perlu adanya tinjauan ulang atau bisa saja mengalami perubahan. Hal itu dikarenakan kondisi yang dihadapi tidak akan selalu sama, maka perlu adanya keputusan yang selaras dengan visi, misi, tujuan, strategi dan kebijakan organisasi sehingga dapat memilih strategi yang tepat. Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di dinas koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan merupakan salah satu strategi yang dipilih pemerintah dinas untuk memberdayakan UMKM masyarakat dengan tujuan pembangkitan dan pengembangan UMKM secara menyeluruh berdasarkan peraturan dan peningkatan pendapatan asli daerah (APBD) sehingga UMKM Kabupaten Tabanan dapat berjalan secara optimal. Dalam observasi dan wawancara yang penulis lakukan terdapat beberapa respon dari pihak terkait yang menjadi informan utama dalam penelitian ini.

Analisis Lingkungan

Proses pertama dalam menyusun strategi pemberdayaan UMKM adalah melakukan analisis lingkungan, yang mencakup aspek internal dan eksternal organisasi. Analisis lingkungan internal bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, sementara analisis lingkungan eksternal bertujuan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman.

Kekuatan internal Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan terletak pada komitmen dan konsistensi dalam memberdayakan UMKM serta penyediaan fasilitas publik seperti pameran gratis. Namun, terdapat kelemahan seperti keterbatasan waktu, komunikasi yang mendadak, dan kurangnya sumber daya manusia yang kompeten di bidang teknologi. Dari segi eksternal, peluang yang dimiliki adalah potensi daerah yang melimpah seperti produk lokal yang unik dan kerajinan tangan. Dalam upaya memanfaatkan peluang ini, pemerintah dinas dan pelaku UMKM melaksanakan program pelatihan dan memperkuat promosi online. Namun, terdapat ancaman dari rendahnya minat masyarakat untuk membeli produk lokal dan tren menghargai produk luar.

Dalam menghadapi ancaman tersebut, pemerintah dan pelaku UMKM berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan promosi produk lokal. Melalui kolaborasi antara pemerintah, pelaku UMKM, dan masyarakat, diharapkan UMKM dapat tumbuh secara berkelanjutan dan bersaing dengan produk luar. Dengan demikian, analisis lingkungan menjadi landasan untuk merumuskan strategi yang tepat dalam pemberdayaan UMKM di Kabupaten Tabanan, dengan fokus pada pemanfaatan potensi lokal, peningkatan kualitas produk, dan promosi online.

Formasi strategi

Formulasi strategi merupakan tahapan penting dalam proses manajemen strategi sebuah organisasi. Dalam konteks pemerintahan dinas koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan, formulasi strategi dilakukan dengan mempertimbangkan visi, misi, dan tujuan organisasi serta strategi yang tepat untuk mencapainya.

Visi organisasi adalah pandangan umum tentang cita-cita yang ingin dicapai, sedangkan misi merupakan rangkaian kegiatan utama yang harus dilakukan untuk mencapai visi tersebut. Dalam hal ini, visi dan misi dinas koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan mengarah pada pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pelaku UMKM di daerah tersebut.

Tujuan organisasi setelah dikembangkannya program pemberdayaan UMKM di Kabupaten Tabanan adalah mensejahterakan masyarakat, memenuhi hak-hak mereka, dan mencetak sumber daya manusia unggul dalam bidang UMKM. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan keterlibatan pihak lain seperti stakeholder dan masyarakat secara menyeluruh.

Strategi yang diterapkan dalam pemberdayaan UMKM meliputi pengembangan pelatihan dan keterampilan serta penguatan jaringan dan kolaborasi. Melalui program pelatihan yang relevan dan pengembangan keterampilan, dinas koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan bertujuan untuk meningkatkan kualifikasi para pelaku UMKM. Sementara itu, dengan memperkuat jaringan dan kolaborasi, diharapkan tercipta ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan kemandirian masyarakat.

Dalam mengimplementasikan strategi tersebut, pemerintahan dinas koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan perlu memperkuat kelembagaannya dengan menetapkan kebijakan yang mengatur program-program yang telah dirancang. Penguatan kelembagaan ini penting sebagai pedoman dan landasan dalam mengembangkan program pemberdayaan UMKM.

Kendati demikian, dalam mencapai tujuan dan mengimplementasikan strategi tersebut, masih terdapat hambatan dari faktor eksternal. Namun, pemerintah dinas tetap berkomitmen untuk meningkatkan efektivitas program dengan memanfaatkan pelatihan online jika terdapat keterbatasan waktu dalam pelatihan offline.

Secara keseluruhan, strategi yang dirancang oleh pemerintah dinas koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan bertujuan untuk memberikan dampak positif dalam meningkatkan kontribusi UMKM dalam perekonomian lokal maupun nasional. Dengan fokus pada pengembangan keterampilan dan penguatan jaringan, diharapkan pemberdayaan UMKM dapat tercapai sesuai dengan visi, misi, dan tujuan organisasi.

Implementasi strategi

Implementasi strategi dalam pemberdayaan UMKM oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan masih menghadapi beberapa kendala yang perlu ditangani untuk meningkatkan efektivitasnya. Program-program yang telah dirancang untuk memberdayakan masyarakat belum berjalan optimal karena adanya keterbatasan geografis dan waktu. Meskipun telah ada upaya untuk melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, seperti melalui pertemuan terbuka, pelatihan, dan forum diskusi, namun masih ditemukan kendala dalam mencapai semua lapisan masyarakat.

Kendala yang serupa juga diutarakan oleh pelaku UMKM dan masyarakat, di mana pelatihan atau program pemberdayaan belum dapat diikuti oleh semua orang karena keterbatasan jarak, waktu, dan kurangnya program

online yang tersedia. Dalam mengatasi hal ini, diperlukan peningkatan keterlibatan tenaga pendidik atau pelatih serta penyediaan lebih banyak pelatihan online untuk mencakup lebih banyak peserta dari daerah yang jauh.

Selain itu, implementasi program pemberdayaan UMKM juga terkait dengan aspek anggaran. Meskipun ada dukungan dari pemerintah pusat, namun masih ditemukan kendala dalam alokasi anggaran yang memadai untuk mencapai semua program yang direncanakan. Keterlibatan stakeholder seperti pelaku UMKM, masyarakat, dan pemerintah daerah penting dalam memastikan dana yang cukup tersedia dan efektif digunakan.

Dalam menjalankan program-programnya, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan telah mengikuti prosedur dan regulasi yang berlaku dengan teliti. Hal ini mencerminkan komitmen pemerintah dalam mendukung program pemberdayaan dengan cara yang sesuai dengan aturan hukum yang berlaku. Meskipun masih ditemukan kendala dalam implementasi, namun secara keseluruhan program-program tersebut berjalan sesuai dengan standar prosedur yang ditetapkan.

Dalam mengatasi kendala-kendala tersebut, langkah-langkah strategis tambahan perlu diambil, seperti peningkatan keterlibatan stakeholder, penyediaan lebih banyak pelatihan online, dan alokasi anggaran yang lebih efektif. Dengan demikian, diharapkan program pemberdayaan UMKM dapat memberikan dampak yang lebih positif dan signifikan bagi pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Tabanan.

Evaluasi dan pengendalian

Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan menunjukkan komitmen yang kuat dalam memaksimalkan kinerja pemberdayaan UMKM melalui evaluasi dan pengendalian rutin setiap bulan. Proses evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan berbagai metode analisis, seperti analisis anggaran dan pemantauan biaya, untuk memastikan efisiensi penggunaan sumber daya, baik itu anggaran maupun tenaga kerja. Dengan melibatkan stakeholder seperti pegawai dan masyarakat, dinas tersebut berupaya untuk mengidentifikasi kekurangan dan potensi peningkatan dalam menjalankan program pemberdayaan UMKM, sehingga dapat memberikan dampak positif yang optimal bagi pertumbuhan ekonomi lokal. Melalui langkah-langkah ini, mereka tidak hanya mendukung kelangsungan program, tetapi juga memberikan dasar untuk perbaikan berkelanjutan dan pengembangan strategi yang lebih baik guna mencapai tujuan pemberdayaan UMKM secara efektif.

Pembahasan

Keterkaitan dengan proses manajemen strategi

Manajemen strategi adalah tugas penting yang dilakukan manajer atau pimpinan dalam mengembangkan strategi organisasi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, menurut Robins dan Coulter (2010). Manajemen strategi meliputi Analisa lingkungan, formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi, peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan organisasi.

Pemerintahan dinas koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan telah melakukan proses manajemen guna meningkatkan kinerjanya dalam pengembangan program pemberdayaan UMKM di dinas koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan. Dalam penelitian ini proses manajemen strategi dilihat melalui tahapan yang dilakukan oleh proses manajemen strategi menurut Wheelen dan Hunger (2012). Adapun keterkaitannya dengan proses manajemen strategi menurut Wheelen dan Hunger (2012), yaitu sebagai berikut:

Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan merupakan tahap awal dalam proses manajemen strategi yang dilakukan oleh pemerintah Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan. Analisis ini mencakup dua aspek utama, yaitu lingkungan internal dan eksternal. Dalam lingkungan internal, kekuatan utama yang dimiliki oleh pemerintahan dinas koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan termasuk kebijakan/regulasi yang jelas, komunikasi yang baik dengan stakeholder, kekayaan potensi lokal yang melimpah, program inovatif yang mendukung kreativitas dan skill masyarakat, serta fasilitas pelayanan publik yang memadai. Namun, terdapat pula beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti kurangnya sosialisasi mengenai program pemberdayaan UMKM, pendidikan atau pelatihan yang belum merata, keterbatasan anggaran, kekurangan SDM di bidang teknologi, dan kurangnya keterlibatan sektor swasta. Sementara itu, dalam analisis eksternal, terdapat peluang yang signifikan seperti pemanfaatan potensi daerah, penyediaan layanan infrastruktur untuk pameran, dan pengembangan potensi seni dan budaya melalui program inovatif. Namun, ancaman terbesar yang dihadapi termasuk kondisi tak terduga seperti pandemi, kesenjangan sosial ekonomi, dan perkembangan teknologi yang pesat. Meskipun demikian, pengendalian terhadap ancaman

eksternal masih perlu ditingkatkan agar dapat mengurangi dampak negatifnya terhadap implementasi program pemberdayaan UMKM. Dengan demikian, analisis lingkungan ini memberikan landasan yang kuat bagi pemerintah Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan dalam mengembangkan strategi yang efektif dan berkelanjutan untuk mendukung pemberdayaan UMKM di wilayah mereka.

Formulasi strategi

Menurut Hunger dan Wheelen (2012) formulasi strategi merupakan tahap penting dalam manajemen strategis yang dilakukan oleh pemerintahan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan. Dalam tahap ini, pemerintah telah menetapkan visi, misi, dan tujuan yang jelas untuk mensejahterakan UMKM dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui identifikasi masalah serta diskusi bersama, strategi-strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut telah diformulasikan, termasuk pembentukan gugus tugas, penciptaan program inovatif, dan pengembangan pengetahuan intelektual masyarakat.

Namun, dalam pengimplementasian strategi, pemerintah menghadapi tantangan, seperti kesenjangan akses terhadap informasi dan teknologi di beberapa wilayah Tabanan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya intensif untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat dari program-program yang ada. Kolaborasi yang kuat antara pemerintah, pelaku usaha, dan akademisi juga menjadi kunci dalam mengoptimalkan strategi ini. Selain itu, pemantauan dan evaluasi secara berkala diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program dan mengidentifikasi area perbaikan yang dibutuhkan.

Dalam menjalankan program dan strategi, pemerintah mengikuti kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, yang menjadi dasar yang kokoh untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan dalam pelaksanaan program pemberdayaan UMKM. Namun, masih terdapat kekurangan dalam formulasi strategi, seperti belum adanya penyesuaian strategi antara program kreativitas dan program intelektual, serta belum menjangkau seluruh rentan usia masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk menyempurnakan formulasi strategi dengan memastikan keselarasan antara berbagai program yang ada dan memperluas cakupan program pelatihan untuk mencakup seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, pemerintahan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan akan dapat meningkatkan efektivitas dan dampak positif dari program-program pemberdayaan UMKM dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Implementasi strategi

Implementasi strategi dalam pemberdayaan UMKM oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan telah dilakukan dengan menggunakan anggaran dan prosedur kerja yang telah ditetapkan. Program-program yang diluncurkan, seperti peningkatan kapasitas UMKM, digitalisasi UMKM, dan pemberdayaan perempuan, dirancang untuk memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat Tabanan. Langkah-langkah tersebut diimplementasikan dengan tanggung jawab dan transparansi, sesuai dengan anggaran yang telah disetujui dan prosedur kerja yang berlaku.

Meskipun program-program tersebut dianggap efektif, evaluasi implementasi menunjukkan beberapa area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Salah satunya adalah efektivitas pelatihan, dimana beberapa peserta pelatihan memerlukan pendekatan yang lebih personal atau metode yang lebih interaktif. Selain itu, akses pembiayaan yang optimal masih menjadi tantangan, dan diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan UMKM mendapatkan pembiayaan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain itu, peningkatan dalam mengadopsi teknologi digital, kolaborasi antar UMKM, dan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih tuntas juga menjadi fokus untuk meningkatkan efektivitas program. Diperlukan upaya lebih lanjut dalam memperkuat kolaborasi antar UMKM dan meningkatkan penggunaan teknologi digital untuk memanfaatkan potensi penuh dari platform online dan e-commerce.

Selain itu, perlu diperhatikan juga aspek anggaran yang masih kurang untuk mendukung pemberdayaan UMKM secara maksimal. Namun, dalam pengimplementasian program, pemerintah dan stakeholder telah mengikuti kebijakan dan prosedur yang berlaku. Evaluasi terhadap program-program ini diharapkan dapat membantu dalam mengidentifikasi area-area perbaikan yang diperlukan sehingga pemberdayaan UMKM di Kabupaten Tabanan dapat terus ditingkatkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Evaluasi dan pengendalian

Evaluasi dan pengendalian strategi merupakan tahap penting setelah implementasi strategi dilakukan. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana keberhasilan sebuah strategi dan apakah telah berjalan secara optimal, sedangkan pengendalian bertujuan agar strategi yang dilaksanakan dapat terkendali dan terwujud dengan baik. Dalam konteks pemberdayaan UMKM oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan, evaluasi dan pengendalian dilakukan secara rutin untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak yang diharapkan.

Dalam melakukan evaluasi, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan melibatkan pihak terkait secara berkala, seperti dalam musyawarah bulanan. Pada kesempatan tersebut, pihak terkait dapat menyampaikan pendapatnya mengenai kemajuan atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pemberdayaan UMKM. Selain itu, evaluasi juga melibatkan pelaku UMKM untuk mendapatkan masukan langsung mengenai permasalahan yang dihadapi serta saran untuk peningkatan program.

Hasil evaluasi menunjukkan progres positif dalam meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi lokal. Terdapat peningkatan signifikan dalam penyediaan fasilitas pelatihan, yang merupakan bagian penting dari upaya pemberdayaan UMKM. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi juga mencerminkan tingginya kesadaran akan pentingnya pelatihan untuk pengembangan usaha.

Meskipun telah dicapai banyak kemajuan, evaluasi juga mengidentifikasi beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti kualitas pelatihan, akses pembiayaan, keterlibatan digital, kolaborasi antar UMKM, dan sistem monitoring dan evaluasi. Oleh karena itu, perubahan strategis dan peningkatan kontinu diusulkan untuk memastikan program berjalan dengan efektif dan berkelanjutan.

Dengan komitmen terus-menerus terhadap perbaikan dan pengembangan, diharapkan program pemberdayaan UMKM dapat terus memberikan dampak positif yang signifikan dalam jangka panjang. Evaluasi yang dilakukan secara rutin setiap bulan menjadi wujud dari upaya berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ini.

Dengan demikian, evaluasi dan pengendalian strategi menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa program pemberdayaan UMKM berjalan dengan baik dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat Tabanan.

Hasil Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat, “SWOT” merupakan akronim dari kata-kata *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang) dan *Threat* (Ancaman). Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman/tantangan perusahaan yang terjadi di lingkungan internal maupun eksternal perusahaan. Analisis SWOT telah dilakukan terhadap Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi upaya pemberdayaan UMKM di wilayah tersebut.

Dalam aspek kekuatan, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan memiliki kebijakan/regulasi yang jelas sebagai panduan dalam implementasi program. Komunikasi yang baik antara pemerintah daerah dan stakeholder lokal memfasilitasi koordinasi yang efektif dalam pelaksanaan program pemberdayaan. Selain itu, tersedianya fasilitas pelayanan publik yang memadai serta potensi daerah yang melimpah, seperti pengrajinan khas dan kuliner lokal, memberikan landasan kuat untuk pengembangan program.

Namun, ada beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Kurangnya sosialisasi tentang program pemberdayaan UMKM menyebabkan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap program-program yang tersedia. Selain itu, program tersebut belum merata dalam menjangkau semua lapisan masyarakat, serta terbatasnya anggaran pendanaan dan kurangnya SDM yang kompeten di bidang teknologi menjadi kendala dalam pengembangan program.

Di sisi peluang, program pemberdayaan UMKM dapat menjadi panggung untuk menciptakan generasi penerus yang unggul dan berbakat serta untuk mengembangkan potensi daerah dalam berbagai bidang, seperti kekayaan alam dan budaya lokal.

Namun, terdapat ancaman dari faktor geografis lingkungan yang sulit dijangkau, yang dapat menghambat distribusi sumber daya dan pelaksanaan program, serta kesulitan dalam distribusi sumber daya yang dapat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas dukungan kepada pelaku UMKM.

Matriks SWOT

EFAS IFAS	STRENGTH	WEAKNESS
	Danayang digunakan untuk kegiatan berasal dari APBD Memiliki kewenangandalam menjalankan setiap kegiatan Saranadan prasarana yang memadai d. UMKMyang berjumlahbanyak dan beragam	Daerah yang sangat Luas sehingga menyulitkan pembinaansecara merata Sebagianbesar Pelaku usaha/ SDM yang pendidikannya rendah Keterbatasan anggaran
OPPORTUNITY	STRATEGI SO	STRATEGI WO
a. Menjadi lembaga yang dapat diandalkan oleh pelaku UMKM b. Memperluas jangkauan pemberdayaan UMKM c. Meningkatkan kualitas program kerja	a. Mengoptimalkan dana kegiatan yang berasal dari APBD b. Memanfaatkan kewenangan untuk memperluas jangkauan pemberdayaan UMKM c. Dengan meningkatnya UMKM sehingga meningkatnya juga kualitas program kerja	a. Memperluas jangkauan pemberdayaan UMKM agarpembinaannya merata b. meningkatkan Pendidikan UMKM khusus untuk pelaku UMKM c. memanfaatkan anggaran semaksimal mungkin untuk kepentingan program UMKM
THREAT	STRATEGI ST	STRATEGI WT
a. Lingkungan lokasi yang sulit dijangkau dan terlalu luas b. Program kerja yang tidak bervariasi c. Rendahnyajiwa kewirausahaan SDM pelaku UMKM	a. Mengoptimalkan program kerja sehingga lebih berkualitas b. Memaksimalkan dana APBD serta memberikan pelatihan secara merata c. Meningkatkan pelatihan untuk pelaku UMKM	a. Menumbuhkanjiwakewirausah aanSDM pelaku UMKM b. menetapkan program kerja dan memberikan Pendidikan untuk SDM c. memupuk jiwa kewirausahaan SDM dan mengoptimalkan anggaran

Sebagai respons terhadap analisis SWOT, telah dirumuskan empat strategi alternatif: (1) Mengoptimalkan dana kegiatan dari APBD untuk memanfaatkan peluang yang ada, (2) Mengoptimalkan program kerja untuk mengatasi ancaman dan memastikan kualitas program, (3) Memperluas jangkauan pemberdayaan UMKM untuk mengatasi kelemahan dalam pembinaan, dan (4) Memupuk jiwa kewirausahaan pelaku UMKM untuk menghindari ancaman dan mengurangi kelemahan.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan dapat lebih efektif dalam mendukung pemberdayaan UMKM dan memaksimalkan potensi pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah tersebut.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pemberdayaan UMKM di dinas koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan UMKM dapat dikategorikan sebagai strategi yang sudah tepat tetapi perlu adanya pengoptimalisasian pada beberapa hal, terutama pada indikator manajemen strategi dan pemberdayaan masyarakat. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis menggunakan teori Manajemen strategi (Wheelen dan Hunger (2012) dengan 4 indikator, yaitu: analisis lingkungan, formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi dan kontrol. Dan analisis kedua menggunakan analisis SWOT (Freddy Rangkuti, 2016) dengan 4 indikator yaitu: Strengths, Weakness, Opportunity, dan Threats. Berikut merupakan kesimpulan dari masing-masing Indikator tersebut.

Kesimpulan hasil analisis teori manajemen strategi (Wheelen dan Hunger (2012)

1. Indikator analisis lingkungan telah berhasil terpenuhi sebab secara garis besar dalam mengidentifikasi kondisi sarana prasarana yang memadai, pemasaran produk melalui promosi online dan offline, serta sudah dapat melibatkan masyarakat dalam pelatihan untuk meningkatkan pemberdayaan UMKM. Dan kerja sama antar UMKM juga dapat mengembangkan sektornya di Tabanan.
2. Indikator formasi strategi telah berhasil dicapai. Pemberdayaan UMKM di satu sisi telah memenuhi kriteria penguatan pasar UMKM, peningkatan keterampilan dan akses sumber daya, strategi Kerjasama dengan sector UMKM di daerah lainnya dan menjadi bagian integral dari indikator ini.
3. Indikator Implementasi strategi belum sepenuhnya berjalan secara optimal diperlukan melibatkan peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pemberdayaan UMKM, sehingga diperlukannya lagi dukungan Kerjasama antara pemerintah dan Lembaga lainnya. Hal ini masih perlunya kolaborasi agar dapat mewujudkan strategi pemberdayaan UMKM agar semakin efektif.
4. Indikator Evaluasi dan pengendalian menjadi langkah terakhir yang belum sepenuhnya optimal, di mana pemantauan kinerja, analisis partisipasi, penilaian keterampilan, akses ke sumber daya, dampak sosial dan ekonomi, evaluasi risiko, dan pelaporan transparansi digunakan sebagai alat untuk mengukur efisiensi dan keberlanjutan program pemberdayaan UMKM. Dengan melakukan evaluasi secara teratur, dinas koperasi dan UMKM dapat memastikan bahwa sumber daya yang digunakan dioptimalkan dengan baik untuk mencapai hasil yang diinginkan secara efisien
5. Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis SWOT yang digunakan maka dapat disimpulkan bahwa: Kekuatan (strength), Sejumlah kekuatan yang mendukung keberlanjutan kegiatan, seperti pada sumber dana APBD, Kewenangan yang kuat, sarana dan prasarana yang memadai serta keberagaman UMKM Kelemahan (weakness) Kelemahan pada indikator ini yaitu terdapat kendala pembinaan yang sulit merata karena daerah yang sangat luas, Pendidikan rendah pada Sebagian besar pelaku usaha/SDM dan masih terbatas terkait anggaran UMKM. Peluang (opportunity) Disisi analisis lingkungan eksternal, terdapat peluang untuk menjadi Lembaga yang diandalkan oleh pelaku UMKM, memperluas pemberdayaan UMKM, dan meningkatkan kualitas program kerja. Ancaman (threat) Ada ancaman dari lingkungan lokasi yang sulit dijangkau dan terlalu luas, kurangnya variasi dalam program kerja, serta rendahnya jiwa kewirausahaan pada SDM pelaku UMKM.

Secara keseluruhan, organisasi perlu memanfaatkan kekuatan internalnya untuk mengoptimalkan keruang eksternal yang ada. Sebagai Langkah proaktif, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi kelemahan internal dan mengantisipasi ancaman eksternal agar dapat meningkatkan efektivitas dari keberlanjutan organisasi dalam mendukung UMKM di dinas koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan.

Alternatif strategi, dengan menggunakan analisis SWOT telah diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Langkat. Berdasarkan matriks IFAS dan EFAS maka nilai total dari masing-masing faktor yang dirinci, Strength 2.27, weakness 1.18, opportunity 1.67, threat 1.53. maka diketahui total skor faktor Strength-weakness = 0.545, sedangkan selisih total skor faktor Opportunity – Threat = 0.07.

Berdasarkan gambar diagram *cartesius* diatas, sangat jelas menunjukkan bahwa pada kuadran I yaitu *Agresif (Growth Oriented Strategy)* dimana kekuatan tersebut merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Dinas Koperasi dan UKM tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi ini yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang *agresif*, dengan alternatif strategi antara lain:

1. Strategi SO (*Strength-Opportunity*) yang ditempuh Dinas Koperasi dan UKM yaitu dengan Mengoptimalkan dana kegiatan yang berasal dari APBD.
2. Strategi ST (*Strength-Threat*) yang ditempuh Dinas Koperasi dan UKM, yaitu dengan Mengoptimalkan program kerja sehingga lebih berkualitas.
3. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*) yang ditempuh oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan, yaitu dengan Memperluas jangkauan pemberdayaan UMKM agar pembinaannya merata.
4. Strategi WT (*Weakness-Threat*) yang ditempuh oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan, yaitu dengan Menumbuhkan jiwa kewirausahaan SDM pelaku UMKM.

Saran

Mengacu pada kesimpulan di atas, Adapun beberapa hal yang dapat penulis sarankan terkait penelitian ini, antara lain sebagai berikut.:

1. Bagi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan agar menambah inovasi dalam melakukan program kerja yang telah ditetapkan, mengoptimalkan dana APBN yang telah diberikan untuk digunakan semaksimal mungkin dalam rangka pengembangan UMKM di Kabupaten Tabanan dan menjangkau lebih jauh pemberdayaan UMKM agar pemberdayaan tersebut merata keseluruh UMKM.
2. Melakukan sosialisasi langsung, dan tidak langsung menggunakan media sosial, poster, dan aplikasi video guna menyampaikan informasi mengenai program-program pemenuhan hak masyarakat.
3. Memanfaatkan perkembangan teknologi seperti media sosial dan aplikasi video conference untuk dijadikan alternatif dalam pengimplementasian program kerja pemberdayaan UMKM.
4. Melakukan perjanjian Kerjasama dengan pihak swasta dan UMKM lainnya.
5. Bagi UMKM di Kabupaten Tabanan agar menjaga dan memanfaatkan secara maksimal Bantuan Hibah yang telah di berikan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan untuk mengembangkan usaha mereka dan menambah omzet para pelaku UMKM .Karena bantuan tersebut tidak semua UMKM bisa mendapatkannya.

Daftar Pustaka

- Afin. (2013). *Manajemen Strategis*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Alisjahbana. (1979). *Pengembangan Dan Strategi Pemberdayaan UMKM Di Indonesia*. Jakarta: Media Wacana.
- Arif, P. (2019). *Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Memanfaatkan Potensi Daerah (Bidang Deputi Pengrajin UMKM Jakarta)*, 12.
- Bank, W. (2017). World Bank. *Pengembangan UMKM Di Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Tabanan*.
- Bisnisbali.Com. (2020). Jumlah UMKM Tabanan Menciut. Sejumlah Pelaku UMKM Di Kabupaten Tabanan Kembali Bangkit Pascapandemi Covid-19.
- Council, W. T. (2020). *Otonomi Daerah. Pembangunan Daerah Dan Menciptakan Lapangan Pekerjaan*, Jakarta, Universitas Indonesia, 20.
- Gorda, I. G. N. (1997). *Metodelogi Penelitian Ilmu Sosial Ekonomi*. Denpasar: Widya Kriya Gematama.
- Hendra. (2011). *Manajemen Strategis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hendra. (2019). *UMKM Development Program And Community Empowerment On Increasing Public Income In Merangin District Jambi Province*.
- <https://Tabanankab.Bps.Go.Id>. (2020, Desember 2). *Perubahan Laju Pertumbuhan Ekonomi Dari Setiap Tahun*.
- IFAD. (2020). *Dinas Koperasi Dan UMKM Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Di Gianyar*.
- Intruksi Presiden No. 10/1999. *Tentang Pemberdayaan Usaha Menengah, UMKM*.
- Ismail, F. T. (2023). *Strategi Pemberdayaan Umkm Di Kot Manado*, 10-24.

- Kaikara. (2020). Devoelopment Untuk Mempercepat Pengembangan Ekonomi Lokal Di Jakarta.
- Lucas. (1988). Strategi Pengembangan UMKM Di Yogyakarta, 15.
- Neuman, W. L. (2017). *Metodologi Penelitian Social: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: PT. Indeks
- Nijkamp, E. A. (2009). Optimalisasi Pemberdayaan UMKM Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat .
- Rangkuti, F. (2016). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*, Edisi Duapuluh Dua, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: (Teori Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, Serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sen. (1999). Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata Karya Unipress, 10.
- Slack. (2006). Perencanaan Dan Pengembangan UMKM DI Indonesia, 10-15.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2010). *Strategic Management and Business Policy Achieving Sustainability*. Twelfth Edition. Pearson. Terjemahan, Jakarta: Salemba Empat.